

EFEKTIVITAS METODE PERMAINAN BAHASA BISIK BERANTAI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS IV SD NEGERI 0501 HUTANOPAN

Nurhayati Siregar¹, Era Mutiah², Ika Robianna³

¹²³STAI Barumun Raya Sibuhuan

Email: eramutiah470@gmail.com

Abstrak

Keterampilan siswa harus diasah melihat perkembangan zaman yang begitu pesat saat ini. Berbagai keterampilan anak harus dikembangkan salah satunya keterampilan menyimak. Jika keterampilan menyimak siswa tidak baik maka pemahaman akan materi siswa juga kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui metode permainan berbisik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode permainan bisik berantai bisa meningkatkan keterampilan menyimak siswa, siswa menjadi lebih aktif. Pada siklus I, 24 atau 63,16% siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak "Baik". Dan 14 atau 36,84% siswa kemampuan menyimaknya "Tidak Baik". Dan pada siklus II 36 atau 94,74% siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak "Baik". Dan 2 atau 5,26% siswa kemampuan menyimaknya "Tidak Baik".

Kata Kunci: Metode, Permainan Bahasa Bisik Berantai, Keterampilan Menyimak Siswa

Abstract

Students' skills must be sharpened to see the rapid developments in today's era. Children's various skills must be developed, one of which is listening skills. If students' listening skills are not good then students' understanding of the material will also be poor. The aim of this research is to help improve students' listening skills through the whispering game method. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. This research data collection technique was obtained through observation, written tests and documentation. The data analysis technique in this research is a qualitative data analysis technique. Based on the research results, it can be concluded that using the chain whisper game method can improve students' listening skills, students become more active. In cycle I, 24 or 63.16% of students had the "Good" listening ability category. And 14 or 36.84% of students' listening ability was

"Not Good". And in cycle II 36 or 94.74% of students had the "Good" listening ability category. And 2 or 5.26% of students' listening ability was "Not Good".

Keywords: Method, Chain Whisper Language Game, Students' Listening Skills

PENDAHULUAN

Belajar dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi dan menemukan perwujudan dari dirinya atau biasa dikenal dengan self realization yang disesuaikan dengan keunikan dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa proses pembelajaran sangat tergantung dari bagaimana pendidik mampu menjadi fasilitator, koordinator, mediator yang memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapaisuatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa danguru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama.

Peran Guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi, peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama dan Sekolah lanjutan tingkat atas peran guru tergolong tinggi, bila siswa menyadari betapa pentingnya belajar bagi hidupnya dikemudian hari. Adanya gejala membolos sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar sukar misalnya, merupakan ketidak sadaran siswa akan belajar. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif.

Menururt Proses belajar mengajar siswa dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran dan bahasa lisan.

Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Kegiatan menyimak ini sudah dilakukan oleh manusia ketika dia lahir ke dunia, walaupun kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Di samping itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia bila dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu

berbicara, menulis, dan membaca. Hal ini terjadi karena ketika manusia belum bisa berbicara, manusia sudah bisa melakukan kegiatan menyimak (Rahayu 2019:1).

Oleh karena itu kemampuan menyimak dengan baik sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan akan mudah pula menanggapi atau merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya tersebut.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran dan bahasa lisan (Eka Retnaningsih, Nas Haryati 2014:3).

Bahasa termasuk komponen penting dalam kehidupan setiap individu. Mempelajari bahasa yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan setiap individu karena dengan bahasa kita akan bisa berpikir lebih baik. Bahasa dapat menghubungkan makna atau ide yang diajukan, bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk lisan atau tulisan. Bahasa adalah alat komunikasi untuk mengirimkan informasi, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan yang lain melalui berbagai cara, salah satunya adalah berbicara. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa, mengembangkan kepribadiannya, serta menerapkan bahasa Indonesia dalam komunikasi menjadi lebih baik (Rahman et al. 2016:1).

Keterampilan menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan keterampilan menyimak akan mempermudah siswa dalam menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lain dan mempermudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan. Di sisi lain, keterampilan menyimak terlibat dalam proses pengembangan bersosial siswa. Melalui menyimak, siswa dapat memahami pemikiran temannya dan menjadi menjadi pendengar yang baik

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak menempati posisi yang penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah atau di lingkungan sekolah. Keterampilan menyimak berkembang secara natural sebelum siswa memasuki usia sekolah. Anak kecil yang mulai belajar berbahasa, dimulai dengan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, belajar menirukan, kemudian mencoba untuk menerapkan dalam pembicaraan (Rahman et al. 2016:10)

Dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, kemampuan menyimak yang baik juga sangat diperlukan. Karena semua kegiatan pembelajaran apapun mata pelajarannya, tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang didengarnya dan biasanya akan bisa menyerap lebih banyak informasi yang disimaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan menyimak rendah.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam berkomunikasi dan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran tersebut seorang guru, terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam mengajar harus mampu membimbing siswa untuk dapat melakukan

kegiatan menyimak dengan baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus mampu dan mau menggunakan strategi, metode atau media dengan baik.

Permainan bisik berantai yaitu guru membisikkan suatu pesan atau informasi kepada siswa, siswa tersebut membisikkan pesan atau informasi itu kepada siswa kedua, siswa kedua membisikkan pesan tersebut kepada siswa ketiga, begitu seterusnya secara berantai. Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara jelas didepan kelas. Guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai pada siswa terakhir atau tidak (Mubarokah 2020:3).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di siswa kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah cukup baik, akan tetapi keterampilan menyimak masih tergolong rendah, dari 38 siswa hanya 12 siswa yang keterampilan menyimaknya baik sedangkan 26 siswa keterampilan menyimaknya Tidak Baik, keadaan tersebut dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan ceramah atau penugasan sehingga membuat siswa kurang aktif dan kualitas pembelajaran terkesan cukup rendah, terkadang untuk materi menyimak yang seharusnya guru meminta siswa untuk menyimak tetapi kenyataannya terkadang guru lebih memilih untuk meminta siswa membaca. Hal demikian merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa untuk menyimak dengan baik. Hal ini tentu saja berpengaruh pada ketuntasan hasil keterampilan menyimak peserta didik.

Prinsip bermain sambil belajar sepintas memang agak mengesampingkan aktifitas belajar. Jika diamati secara mendalam maksud dari prinsip tersebut adalah aktivitas bermain secara tidak langsung membawa anak untuk belajar tanpa adanya beban dan batas bahwa mereka lebih menikmati belajar mereka karena tidak ada paksaan. Di sinilah fungsi bermain sebenarnya, yaitu bermain yang dapat mendidik anak. Permainan bisik berantai merupakan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami materi pelajaran lebih menarik, lebih menyenangkan, lebih bermakna dan lebih berkesan (Ogi Likarde 2019:6).

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai

Metode dalam penelitian sangat diperlukan, karena dengan metode dapat memecahkan masalah serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian harus mengikuti dan memilih metode yang tepat berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Sugiyono dalam (Faridah 2013:8) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Permainan berbisik berantai menurut Suprawoto dalam (Faridah 2013:8) suatu permainan mendengar berantai atau berbisik berantai adalah permainan menyampaikan informasi dengan cara berbisik dari siswa satu kesiswa lainnya dengan cepat dan cermat. Pemain pertama menerima informasi dari guru, kemudian menyampaikan kepada pemain kedua, demikian juga seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikan kepada guru kembali atau menulis informasi tersebut dipapan tulis.

Permainan bisik berantai yaitu guru membisikkan suatu pesan atau informasi kepada siswa, siswa tersebut membisikkan pesan atau informasi itu kepada siswa kedua, siswa kedua membisikkan pesan tersebut kepada siswa ketiga, begitu seterusnya secara berantai. Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara jelas didepan kelas. Guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai pada siswa terakhir atau tidak (Mubarokah 2020:3).

Materi berbisik berantai juga bisa ditujukan untuk suatu perintah. Pemain terakhir akan melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh perintah yang dibisikkan dan bila penyampaian perintah kurang bisa diterima sampai pemain terakhir, tentu saja apa yang dilakukan oleh pemain terakhir itu akan lucu dan menghibur. Guru memberikan materi berupa kalimat dalam sebuah kertas dan dibaca oleh pemain pertama, pemain pertama membisikkan kepada pemain kedua dan seterusnya hingga pada pemain terakhir dan pemain terakhir menuliskannya dipapan tulis dan membacanya. Permainan berbisik berantai bertujuan untuk menajamkan keterampilan menyimak atau mendengarkan dan berbicara. Selain itu siswa dituntut untuk dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar kepada teman sebelahnya secara berantai. Dengan demikian maka akan tercapai pula empat aspek keterampilan bahasa dan juga tiga ranah kompetensi pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dan nilai karakter diperoleh pula dalam kegiatan ini seperti kerja sama (Faridah 2013:8).

B. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menurut Yudha dan Rudhyanto dalam (Sukma and Saifudin 2021:3) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak usia dini agar dimasa yang akan datang akan tumbuh menjadi pribadi yang terampil cekatan melakukan aktivitas. Keterampilan anak dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas salah satunya yaitu keterampilan dalam kegiatan menyimak. Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Faridah 2013:9:4).

Menurut Tarigan dalam (Rahayu 2013:3) mengatakan bahwa “Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi, yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Rahayu 2013:4) . Keterampilan menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan keterampilan menyimak akan mempermudah siswa dalam menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lain dan mempermudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan. Di sisi lain, keterampilan menyimak terlibat dalam proses pengembangan bersosial siswa. Melalui

Nurhayati Siregar | Era Mutiah | Ika Robianna | Efektivitas Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 0501 Hutanoan. | 77

menyimak, siswa dapat memahami pemikiran temannya dan menjadi menjadi pendengar yang baik.

Menyimak dapat dikatakan sebagai suatu pembeda paling besar dari semua keterampilan komunikasi. Seberapa baik kita menyimak memiliki dampak yang besar terhadap efektivitas pekerjaan dan kualitas hubungan dengan orang lain. Pembicara yang efektif dan cemerlang sekalipun, akan hancur jika ia gagal menyimak dengan baik dan benar. Meskipun banyak orang yang hanya mendengarkan saja tetapi telah merasa menyimak. Sering terjadi dalam sebuah percakapan, orang-orang tidak saling menyimak, tetapi hanya bergiliran berbicara dan cenderung lebih tertarik mengutarakan pandangan dan pengalamannya sendiri, daripada menyimak dan memahami orang lain secara sungguh-sungguh (Susanti 2019:4)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan keterampilan menyimak adalah kemampuan mendengarkan lambang-lambang lisan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak. Menyimak juga merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam tuturan lisan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
2. Tes, Soal tes ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan suatu materi atau pembelajaran yang telah berlangsung pada setiap siklus.

Data hasil observasi dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

f= frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N=Jumlah frekuensi

P= angka persentase (Sudijono 2005: 43).

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa
Dalam Persentase

Rentang Nilai dan Persentase	Kategori	Nilai Huruf
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan metode permainan bisik berantai dalam proses belajar di dalam kelas lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian siswa. Metode permainan bisik berantai juga dapat mempermudah guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa terkhususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal menyimak. Metode permainan bisik berantai juga dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam menyimak dan menghilangkan rasa jenuh atau bosan ketika belajar mengakibatkan siswa belajar pasif. Metode ini baik sekali digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sederhana atau masalah-masalah menyimak. Pemecahan masalah harus didasarkan atas adanya kesesuaian dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa supaya tidak terjadi stagnasi.

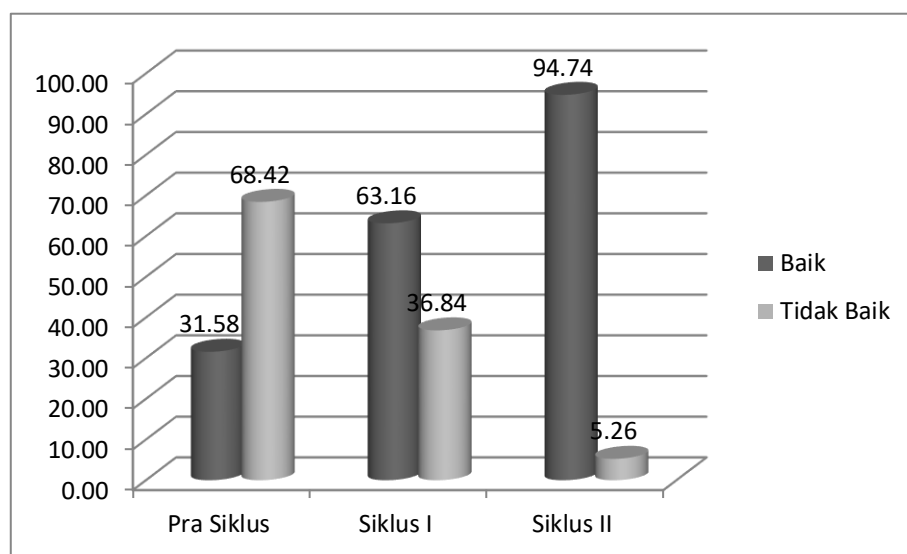
Hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika peningkatan keterampilan menyimak siswa dari pre test atau tes kemampuan awal yang sebelumnya belum pernah belajar menggunakan metode permainan bisik berantai, hingga ke siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Dengan menggunakan metode permainan bisik berantai bisa meningkatkan keterampilan menyimak siswa, siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterampilan menyimak siswa pada pra siklus ini sangat rendah disebabkan pelaksanaan pembelajaran masih satu arah. Berdasarkan hasil observasi dilakukan untuk mengamati siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pra siklus berdasarkan pengamatan peneliti diperoleh jumlah 681, dengan rata-rata 2,99. Dari 38 siswa hanya 12 siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak "Baik". Sedangkan 26 siswa kemampuan menyimaknya "Tidak Baik". Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pra siklus sangat rendah.

Setelah tindakan siklus I berlangsung memperoleh peningkatan dari pra siklus, yaitu diperoleh jumlah 737, dengan rata-rata 3,23 dengan 24 siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak "Baik". Sedangkan 14 siswa kemampuan menyimaknya "Tidak Baik". Dari hasil tindakan siklus I, disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan masih perlu ditingkatkan.

Hasil observasi kemampuan menyimak pada siklus II memperoleh peningkatan dari siklus I, yaitu diperoleh jumlah 796, dengan rata-rata 3,49 dengan 36 siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak "Baik". Sedangkan 2 siswa kemampuan menyimaknya "Tidak Baik". Dari hasil pembelajaran Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sudah mencapai kemampuan menyimak dengan baik. Untuk melihat perbandingan

peningkatan kemampuan menyimak siswa disetiap siklusnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menyimak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan garafik di atas menjelaskan bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan mengalami peningkatan yang signipikan yaitu pada pra siklus memperoleh 12 atau 31,58% siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak “Baik”. Sedangkan 25 atau 68,42 siswa kemampuan menyimaknya “Tidak Baik”. Sedangkan siklus I, 24 atau 63,16% siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak “Baik”. Dan 14 atau 36,84% siswa kemampuan menyimaknya “Tidak Baik”. Dan pada siklus II 36 atau 94,74% siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak “Baik”. Dan 2 atau 5,26% siswa kemampuan menyimaknya “Tidak Baik”. Dari hasil pembelajaran Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sudah mencapai presentase kemampuan menyimak siswa secara klasikal yang ingin dicapai yaitu 85%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan efektivitas metode permainan bahasa bisik berantai terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan sangat efektif, dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati peningkatan keterampilan menyimak siswa dari pre test atau tes kemampuan awal yang sebelumnya belum pernah belajar menggunakan metode permainan bisik berantai, hingga ke siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Dengan menggunakan metode permainan bisik berantai bisa meningkatkan keterampilan menyimak siswa, siswa menjadi lebih aktif. Pada siklus I, 24 atau 63,16% siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak “Baik”. Dan 14 atau 36,84% siswa

kemampuan menyimaknya “Tidak Baik”. Dan pada siklus II 36 atau 94,74% siswa yang memiliki kategori kemampuan menyimak “Baik”. Dan 2 atau 5,26% siswa kemampuan menyimaknya “Tidak Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah. (2020). “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh.*” Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Juanda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Mubarokah, T. (2020). Vol. 21 Penerapan Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Siswa Kelas IV Mi Al-Hidayah Pekanbaru. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Ogi, L. (2019). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Permainan Bisik Berantai Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Rahayu, I. (2013). “*Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD.*” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Vol.8.
- Rahman, Dkk. 2016. *Menyimak Berbicara Teori Dan Praktik Teori Dan Praktik*. Bandung: Iqaprint Jatinangor Anggota Ikapi.
- Retnaningsih, E. (2019). “Peningkatan Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Dengan Strategi Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Pada Siswa Kelas.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.3.
- Sukma H. (2021). *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: K-Media.
- Susanti E. (2019). *Keterampilan Menyimak*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/6j9ef>.